

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan (1)

Menurut penduduk Desa Kandibata penamaan sungai Lau Biang didasarkan pada cerita rakyat yang menceritakan tentang seorang pemburu bersama anjingnya yang gagal memperoleh hasil buruan di hutan Sukanalu. Menurut ceritanya anjing petani itu memiliki keistimewaan yakni saat ia menggonggong dari bawah pohon sentak hewan yang di gonggonginya akan langsung jatuh ke bawah dalam bahasa karo kesaktian ini disebut "*Lit Isi Babahna*" yang artinya memiliki kesaktian dari mulut.

Pada saat menjelang sore hari anjing bertemu dengan se ekor tikus yang bersembunyi di dalam lobang Anjing menggalli lobang tersebut dengan cepat tidak mendapatkan tikus, malah mata air yang besar timbul dari galian lobang itu yang membawa keduanya hanyut, jadi ini merupakan latar belakang kenapa mula mula dari Desa sukanalu sampai ke perbatasan Langkat dinamai Lau Biang. Karena aliran air tersebut begitu jernih, maka sungai ini juga dipercaya oleh masyarakat Karo sebagai aliran dari sungai Ganga.

Simpulan (2)

Pembumi hangusan Kabanjahe adalah sala satu jalan utama penghalang kedatangan Belanda ke desa- desa di Tanah Karo. Tekad awal kemerdekaan “Merdeka atau Mati”, dibuktikan rakyat dengan fakta dalam perbuatan dan sikapnya dengan sepenuh hati dalam menentang kedatangan Belanda. Pasukan Belanda dalam jumlah yang sangat besar melancarkan serangan langsung ke pertahanan di Kandibata melalui tiga jurusan dengan dipelopori oleh 4 buah pesawat terbang. Pada saat itulah pasukan kopi markas tiba di tepi Sungai Lau Biang ,tanpa pengetahuan bahwa musuh sudah berada di atas atas bukit ,yang sebaik melihat kedatangan pasukan itu lalu mengadakan pertahanan untuk berlindung pada semak-semak di atas bukit tersebut dan menunggu kesempatan yang baik untuk menggempurnya. Satu persatu mereka menyeberangi di atas titian yang terbuat dari 4 buah batang bambu terentang panjang di atas Lau Biang yang ternganga lebih kurang 5 meter, Serdadu serdadu Belanda mengambil posisi pada bukit-bukit tinggi yang terletak di depan dan samping dari daerah yang bakal dilintasi kopi markas ini. Tembakan dengan senapang mesin secara serentak itu telah berhasil merebahkan beberapa orang prajurit tersebut saat melintasi Titi Bambu.

Kesimpulan (3)

Dari hasil wawancara dan obsevasi yang saya lakukan dengan masyarakat sekitar dan juga anak -anak muda pada saat ini atau pun orang yang ada di desa itu pada saat ini tidak megenal peristiwa Titi Bambu sehingga tidak memberikan makna apapun dimasa kini. Bahkan ada pemaknaan yang keliru saat saya wancara dengan dengan anak sekolah kelas 6 SD ia menyebutkan bahwa Lau Biang adalah

sungai tempat pembuangan mayat yang sangat jelas itu bukan jawaban yang benar, dari hasil observasi saya memang mereka tidak belajar sejarah lokal di sekolah mereka hal ini juga merupakan salah satu penyebab generasi-generasi muda pada saat ini tidak tau tentang sejarah lokal yang ada pada desa tempat mereka tinggal.

Dapat saya simpulkan bahwa pemerintah yang tidak peduli juga salah satu masalah kenapa masyarakat ataupun anak - anak muda tidak memiliki makna apapun dengan peristiwa bersejarah ini, orang tua yang dahulu ikut berperang saja yang tau itu pun mereka yang sudah mulai pikun jadi saat mau menggali informasi pun sudah sangat sulit.

Terlihat juga ke dua pondasi jembatan peninggalan Belanda tersebut di tutupi dengan semak-semak belukar yang tumbuh lebat, tidak ada penanda bahwa itu adalah ikon bersejarah di Desa Kandibata pemerintah desa juga tidak begitu peduli karena memang mereka tidak memiliki makna apapun di masa kini terhadap Peristiwa Titi Bambu.

B.Saran

sangat disayangkan karena pemerintah dan juga masyarakat tidak begitu peduli dengan peninggalan bersejarah tersebut karena itu adalah ikon bersejarah bagi desa, semoga dengan adanya penelitian pertama tentang jembatan Lau Biang membuat masyarakat, juga generasi muda dan juga jajaran pemerintahan di Desa Kandibata lebih memperhatikan tempat bersejarah tersebut.

adapun saran-saran ini penulis tujukan kepada :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti meneliti Jembatan Lau Biang (Titi Bambu), maka penulis menyarankan agar lebih memperdalam penelitiannya secara khusus dalam menggali data tentang sejarahnya atau mencari suatu fokus penelitian yang berbeda dan lebih menarik, karena tidak banyak masyarakat yang tau Lau Biang Tapi tidak dengan Peristiwa yang pernah terjadi di dalamnya ,oleh karena itu penulis sangat tertarik dalam mengangkat judul ini karena ini adalah Sejarah Bagi masyarakat Tanah Karo.

2. Bagi Masyarakat

Lau Biang (Titi Bambu) merupakan sejarah yang harus kita tau ,terkhusus bagi masyarakat di sekitar Desa Kandibata, Setiap masyarakat harus memperkenalkan ikon yang ada pada desa ini , kepada generasi muda dari segi sejarah, penyebutan dan juga pemakaian sehingga generasi muda akan tahu sejarah, makna dari Peristiwa Jembatan Lau Biang.